

# PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN KEGIATAN PRAKTEK LAPANGAN MATA KULIAH MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

Oleh:  
Yusdin Gagaramusu

## Abstrak

Studi ini bertujuan dengan tujuan untuk mengidentifikasi persepsi mahasiswa PGSD tentang pelaksanaan praktek lapangan pada mata kuliah MBS, efektifitas praktek lapangan dalam meningkatkan wawasan tentang materi MBS serta implementasi MBS di sekolah mitra. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan 85% mahasiswa berpendapat bahwa hal-hal yang harus dilakukan pada masa persiapan seperti tertulis dalam panduan praktek lapangan secara umum jelas. Akan tetapi masih ada keraguan dari sebagian mahasiswa (15%) tentang kejelasan panduan praktek lapangan. Data hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 91,7% mahasiswa berpendapat bahwa kegiatan praktek lapangan sangat efektif untuk meningkatkan wawasan mereka tentang materi MBS dan 8,3% lainnya berpendapat efektif. Sehubungan dengan implementasi MBS di sekolah mitra, 75% mahasiswa berpendapat bahwa MBS telah diimplementasikan di sekolah dan 25% lainnya berpendapat sekolah belum mengimplementasikan MBS.

**Kata kunci:** Persepsi, Praktek Lapangan, MBS

## I. Pendahuluan

Kegiatan pendidikan yang dilakoni oleh manusia tentunya diharapkan dapat berorientasi kepada kualitas dan mutu kehidupan di masa yang akan datang dengan indikator perubahan dari waktu ke waktu semakin cepat dan semakin global. Kondisi pada masa yang lalu secara cepat telah menembus ruang waktu dengan perubahan sehingga keadaan di waktu sekarang sangatlah berbeda dengan kondisi masa yang lalu serta masa yang akan datang, baik dari aspek kuantitas maupun sektor kualitasnya.

Hadirnya pendidikan tinggi di perguruan tinggi, negeri maupun swasta, diyakini dapat berkontribusi positif dalam mempersiapkan manusia-manusia dengan kualitas dan kompetensi memadai untuk menghadapi perubahan tantangan kehidupan yang begitu cepat. Olehnya, untuk mencapai tujuan tersebut, maka

penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi harus berbasis kurikulum sehingga dapat dipedomani oleh sivitas akademika khususnya serta unsur-unsur lainnya di perguruan tinggi untuk menunjang proses perkuliahan.

UU Perguruan Tinggi No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Kurikulum Pendidikan Tinggi sebagaimana selanjutnya dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. Kurikulum Pendidikan

Tinggi dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. (UNTAD, 2013:14).

SK Mendiknas No.232/U/2000 dan SK Mendiknas No. 045/U/2002 tentang pedoman penyusunan kurikulum perguruan tinggi dan penilaian hasil belajar mahasiswa, memberikan petunjuk untuk diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi di perguruan tinggi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum yang dirancang berdasarkan kajian kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa setelah menamatkan studinya pada suatu program. Olehnya, Universitas Tadulako merumuskan struktur kurikulum pendidikan akademik dan vokasi serta program profesi atas kompetensi dasar, kompetensi utama, kompetensi pendukung serta kompetensi lain yang bersifat gayut dengan kompetensi utama suatu Program Studi. (UNTAD, 2013:19).

Di internal Universitas Tadulako, matakuliah yang diikuti mahasiswa dikelompokkan ke dalam kurikulum inti dan kurikulum institusional dengan 5 (lima) kategori kelompok matakuliah sebagai berikut: 1) MPK; 2) MKK; 3) MKB; 4) MPB; dan 5) MBB.

Matakuliah program studi PGSD, FKIP, Universitas Tadulako disusun berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi, mengacu pada pencapaian kompetensi lulusan sebagaimana yang tertuang pada profil dan deskripsi KKNI PGSD. Kurikulum mencakup semua pengalaman pembelajaran yang direncanakan bagi mahasiswa di bawah koordinasi program studi. Oleh sebab itu, kurikulum tidak dapat dipisahkan dengan perkuliahan yang ada pada program studi PGSD. Kurikulum disusun dalam bentuk

paket perkuliahan yang diikuti oleh mahasiswa antara 4 sampai 7 tahun dengan beban SKS 144-146. Setiap matakuliah disusun berdasarkan visi, misi, tujuan dan kompetensi lulusan yang diharapkan. Proses pengembangan dan penyempurnaan kurikulum pada program studi PGSD dilakukan melalui workshop dan lokakarya dengan melibatkan para ahli dan pengguna jasa (stakeholders). Tentunya dalam pengembangannya kebutuhan lapangan dan tuntutan dunia kerja merupakan dasar utama dalam penyusunan paket kurikulum yang ada.

Sesuai kompetensi lulusan yang tersebut pada profil lulusan dan deskripsi KKNI PGSD, kompetensi lulusan program studi PGSD adalah : 1) Pendidik pada Pendidikan Dasar; 2) Peneliti bidang Pendidikan Dasar; 3) Pengelola Pendidikan Dasar; 4) Wirausahawan; 5) Educational Leadership.

Beban total SKS untuk program studi PGSD S1 sekitar 144-146 SKS yang tersebar ke dalam beberapa kelompok matakuliah: 1) MPK 9 SKS; 2) MKK 47 SKS; 3) MKB 59 SKS; 4) MPB 15 SKS dan 5) MBB 14 SKS.

Matakuliah program studi PGSD terdiri dari matakuliah teori dan matakuliah praktek. Khusus untuk matakuliah praktek ada yang dilakukan di lakukan di laboratorium program studi dan ada yang dilakukan di lapangan.

Mata kuliah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah salah satu Mata Kuliah Keterampilan Berkarya (MKB) pada Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Tadulako. Matakuliah ini diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan wawasan dan kemampuan menerapkan konsep dan pendekatan



Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah tempat mereka mengajar nantinya. Mahasiswa diharapkan dapat melakukan kajian-kajian tentang konsep-konsep dasar, pendekatan dan model MBS, konsep sekolah berkemampuan unggul, aspek-aspek yang berkaitan dengan kualitas sekolah, konsep, perencanaan, organisasi, kepemimpinan, dan kendali mutu sekolah, ketercapaian kompetensi tersebut akan diukur melalui test.

Mata kuliah MBS pada kurikulum Program Studi PGSD, FKIP Universitas Tadulako telah dikembangkan secara bertahap dan pada tahun 2012 jumlah SKS MK MBS yang tadinya 2 SKS direvisi menjadi 3 SKS dengan dasar pertimbangan bahwa kompetensi yang diharapkan pada MK MBS ini dapat dikuasai oleh mahasiswa dengan memadukan teori dan praktek lapangan untuk memberikan pengalaman nyata secara langsung tentang implementasi MBS di sekolah. Sehingga diharapkan melalui kegiatan praktek lapangan dapat meningkatkan wawasan dan kemampuan mahasiswa terhadap implementasi MBS di sekolah.

Untuk menunjang kegiatan praktek lapangan pada matakuliah ini, dosen pengampu matakuliah diwajibkan untuk membuat panduan/pedoman praktek lapangan dan diberikan kepada mahasiswa PGSD yang program pada pertemuan ke enam selama proses perkuliahan berlangsung dengan maksud dan tujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang target pencapaian kompetensi baik bagi mahasiswa maupun kepada dosen pengampu sebagai dasar pembimbingan dalam kegiatan praktek

lapangan yang diprogramkan pada matakuliah ini.

Penulis berasumsi bahwa perlu dilakukan kajian tentang pelaksanaan praktek lapangan pada matakuliah MBS seiring dengan telah dilakukan revisi dan pengembangan kurikulum PGSD. Hal ini menjadi suatu yang patut dilaksanakan karena selama ini pelaksanaan pembelajaran pada matakuliah ini masih sebatas pengkajian konsep-konsep MBS berbasis teori dan belum terdapat kajian sebelumnya tentang efektifitas dan dampak pelaksanaan praktek lapangan matakuliah MBS sebagai upaya peningkatan wawasan mahasiswa tentang konsep-konsep MBS dan implementasinya.

Berdasarkan deskripsi dan rumusan latar belakang di atas maka masalah-masalah dalam kegiatan ini dirumuskan sebagai berikut: 1) bagaimana persepsi mahasiswa tentang persiapan pelaksanaan praktek lapangan pada matakuliah MBS; 2) bagaimana persepsi mahasiswa tentang efektifitas kegiatan praktek lapangan untuk meningkatkan wawasan tentang konsep-konsep MBS; 3) bagaimana persepsi responden tentang implemmentasi MBS di sekolah mitra.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sehubungan persepsi mahasiswa terhadap kegiatan praktek lapangan, antara lain deskripsinya tersebut pada paragraf di atas. Temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk bahan masukan bagi koordinator program studi PGSD dan dosen-dosen dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan praktek lapangan.

Secara etimologis, persepsi atau *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*; dari *percipere*, yang artinya



menerima atau mengambil (Alex Sobur, 2003: 45).

Menurut Bimo Walgito (2010: 99), persepsi merupakan suatu proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.

Menurut Moskowitz dan Orgel (Bimo Walgito, 2010: 100) persepsi merupakan proses yang integrated dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu.

Selain itu menurut Davidoff (Bimo Walgito, 2010: 100) dengan persepsi individu akan menyadari tentang keadaan di sekitarnya dan juga keadaan diri sendiri. Lain halnya dengan pendapat Slameto (1995: 102) yang menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Menurut Alex Sobur (2003: 451) persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan,

mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindera atau data. Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus. Persepsi juga merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indera. Persepsi manusia, baik berupa persepsi positif maupun negatif akan mempengaruhi tindakan yang tampak.

Tindakan positif biasanya muncul apabila kita mempersepsi seseorang secara positif dan sebaliknya (Sugihartono, dkk., 2007: 9). Sedangkan menurut Kartini Kartono (1996: 61) persepsi merupakan pengamatan secara global, belum disertai kesadaran, sedangkan subyek dan obyeknya belum terbedakan satu dari lainnya (baru ada proses memiliki tanggapan).

Dari beberapa pendapat di atas mengenai persepsi, dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa adalah suatu pandangan atau pengertian, proses sebagai penerimaan, pengorganisasian, penginterpretasian mahasiswa yang dalam penelitian di sini adalah tentang pandangan mereka tentang pelaksanaan praktek lapangan pada MK MBS.

## 2. Metode Penelitian

Studi ini didesain untuk mendapatkan data tentang persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan praktek lapangan pada mata kuliah Manajemen Berbasis Sekolah, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan penelitian kuantitatif. Menurut Sudjana dkk. (1989) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya mendeskripsikan peristiwa atau kejadian



yang menjadi pusat perhatian, kemudian dideskripsikan dalam bentuk angka-angka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PGSD yang memprogramkan matakuliah MBS semester ganjil 2013-2014 kelas A, B, C dan D. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive random sampling* dengan mempertimbangkan keterwakilan dari setiap kelas, sehingga jumlah sampel berjumlah 40 responden, dengan keterwakilan 10 mahasiswa untuk masing-masing kelas.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu mengenai persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan praktek lapangan MBS. Sumber data adalah mahasiswa PGSD yang mengambil mata kuliah MBS semester ganjil 2013-2014 pada Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Tadulako.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket yang telah *dipiloting* terlebih dahulu pada mahasiswa yang telah lulus pada matakuliah MBS.

Teknik analisis data yang digunakan adalah presentase dengan rumusnya sebagai berikut:

$$= \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

### 3. Hasil Penelitian

#### 3.1. Persepsi Mahasiswa terhadap Persiapan Pelaksanaan Praktek Lapangan.

Untuk menjamin setiap kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana secara optimal, maka diperlukan persiapan yang matang. Begitu pula halnya dengan kegiatan praktek lapangan pada matakuliah MBS, pengampu matakuliah di bawah koordinasi program studi melakukan persiapan baik yang ditujukan kepada mahasiswa, dosen pembimbing, maupun hal-hal yang bersifat teknis seperti panduan praktek lapangan, administrasi persuratan, instrumen praktek lapangan, lembar penilaian, coaching dan seminar laporan.

Untuk memperoleh informasi tentang bagaimana persepsi mahasiswa terhadap yang dilakukan menghadapi kegiatan praktek lapangan, disebarkan angket dengan 4 alternatif jawaban dapat dipilih oleh mahasiswa sesuai dengan persepsinya sendiri. Alternatif jawaban tersebut sangat jelas (86%-100%), jelas (61-85%), kurang jelas (1-60%), dan tidak jelas (0%).

Tabel 1 berikut memberikan deskripsi sebaran persepsi mahasiswa terhadap persiapan pelaksanaan kegiatan praktek lapangan matakuliah MBS semester ganjil 2013-2014.

**Tabel 1**  
**Persepsi Mahasiswa terhadap Persiapan Pelaksanaan Praktek Lapangan Matakuliah MBS**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban								Ket	
		SJ		Jelas		KJ		TJ		f	%
		f	%	f	%	F	%	f	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Hal-hal yang harus dilakukan pada masa persiapan seperti tertulis dalam panduan praktek	23	57,5	11	27,5	4	10	2	5	40	100



No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban								Ket		
		SJ		Jelas		KJ		TJ		f	%	
		f	%	f	%	F	%	f	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
	lapangan MK MBS.											
2.	Langkah-langkah yang harus ditempuh mahasiswa pada sebelum turun praktek lapangan	35	87,5	3	7,5	2	5	0	0	40	100	
3.	Hal-hal yang harus dilakukan mahasiswa selama pelaksanaan praktek lapangan MBS	36	90	4	10	0	0	0	0	40	100	
4.	Deskripsi tugas dosen pembimbing yang ditulis pada panduan praktek lapangan MK MBS	28	70	10	25	1	2,5	1	2,5	40	100	
5.	Teknis penulisan laporan pada panduan praktek lapangan MBS	15	37,5	20	50	2	5	3	7,5	40	100	
6.	Aspek yang dinilai pada praktek lapangan MBS	22	55	6	15	5	12,5	7	17,5	40	100	
7.	Persyaratan lulus yang ditulis pada panduan praktek lapangan MBS	37	92,5	1	2,5	1	2,5	1	2,5	40	100	
8.	Materi yang diberikan pada saat coaching	19	47,5	8	20	3	7,5	10	25	40	100	
9.	Tuntutan tugas yang harus dikerjakan selama praktek lapangan	25	62,5	4	10	5	12,5	6	15	40	100	
10.	Tuntutan cara berpakaian dan perilaku bagi mahasiswa praktek lapangan yang disampaikan pada saat coaching.	30	75	8	20	1	2,5	1	2,5	40	100	
<b>Precentage Rata-Rata</b>		27	67,5	7,5	18,8	2,4	6	3,1	7,8	40	100	

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat 57,5% (n=23) mahasiswa yang berpendapat bahwa semua yang harus dilakukan pada masa persiapan tertulis sangat jelas pada buku panduan praktek, akan tetapi 5% (n=2) mahasiswa mengatakan tidak jelas.

Data juga menunjukkan terdapat 87,5% (n=35) mahasiswa mengatakan langkah bahwa langkah-langkah yang harus ditempuh sebelum turun ke lapangan sangat jelas namun ada 2 responden (5%) berpendapat kurang jelas. Semua yang harus dilaksanakan selama pelaksanaan praktek lapangan, ada 87,5% (n=35)

mahasiswa berpendapat dinyatakan sangat jelas dan 5% (n=2) responden sajayang mengatakan kurang jelas.

Berkaitan dengan deskripsi tugas dosen pembimbing dinyatakan sangat jelas oleh 70% (n=28) mahasiswa dan 2,5% (n=1) tidak jelas. Berkaitan dengan teknis penulisan laporan, 15 responden (37,5%) berpendapat sangat jelas dan 50% (n=20) jelas, namun 7,5% (n=3) menyatakan tidak jelas. Sehubungan dengan aspek yang dinilai 55% (n=22) dinyatakan sangat jelas dan 17,5% (n=7) tidak jelas.

Materi yang diberikan pada saat coaching 47,5% (n=19) responden



menyatakan sangat jelas dan 25% (n=10) tidak jelas. Berkaitan dengan tuntutan tugas yang harus dikerjakan selama praktek, 62,5% (n=25) menyatakan sangat jelas dan 15% (n=6) menyatakan tidak jelas. Adapun tuntutan cara berpaikan dan perilaku bagi mahasiswa praktek lapangan yang disampaikan pada saat coaching, 75% (n=30) menyatakan sangat jelas dan hanya 1 responden (2,5%) menyatakan tidak jelas.

### 3.2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Efektifitas Praktek Lapangan Untuk Meningkatkan Wawasan tentang Konsep MBS.

Untuk memahami konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) paling tidak ada tiga pilar penting yang harus dikuasai oleh setiap mahasiswa yaitu 1) pilar manajemen sekolah; 2) pilar peran serta masyarakat (PSM) dalam

peningkatan pendidikan di sekolah serta; 3) pilar pembelajaran berbasis PAIKEM.

Dalam perkuliahan ke-tiga pilar MBS tersebut telah disampaikan dan didiskusikan di kelas. Kegiatan praktek lapangan diharapkan dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi mahasiswa serta sebagai sarana pelengkap wawasan mereka tentang konsep MBS.

Untuk memperoleh informasi tentang bagaimana persepsi mahasiswa terhadap efektifitas praktek lapangan dalam meningkatkan wawasan tentang MBS, disebarkan angket dengan 4 alternatif jawaban dapat dipilih oleh mahasiswa sesuai dengan persepsinya sendiri. Alternatif jawaban tersebut sangat efektif (86%-100%), efektif (61-85%), kurang efektif (1-60%), dan tidak efektif (0%).

Berikut deskripsi hasil pendapatan data di lapangan pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Persepsi Mahasiswa tentang Efektifitas Praktek Lapangan**  
**Dalam Meningkatkan Wawasan Konsep MBS**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban								Ket	
		SE		Efektif		KE		TE		f	%
		f	%	F	%	f	%	f	%		
3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1.	Pelaksanaan praktek lapangan dapat meningkatkan pemahaman saya tentang pilar manajemen sekolah	37	92,5	3	7,5	0	0	0	0	40	100
2.	Pelaksanaan praktek lapangan dapat meningkatkan pemahaman saya tentang Peran Serta Masyarakat (PSM)	35	87,5	5	12,5	0	0	0	0	40	100
3.	Pelaksanaan praktek lapangan dapat meningkatkan pemahaman saya tentang Pilar PAIKEM	38	95	2	5	0	0	0	0	40	100
<b>Precentage Rata-Rata</b>		36,7	91,7	3,3	8,3	0	0	0	0	40	100

Tabel 2 di atas menunjukkan konsep MBS dengan 3 (tiga) pilar utamadapat ditingkatkan secara efektif melalui

kegiatan praktek lapangan. Berkaitan dengan pilar manajemen sekolah, 92,5% (n=37) mahasiswa menyatakan sangat



efektif dan 7,5% (n=3) menyatakan efektif. Untuk pilar PSM, 87,5% (n=35) menyatakan praktek lapangan sangat efektif meningkatkan pemahaman mereka tentang PSM. adapun pilar PAIKEM, terdapat 95% (n=38) mahasiswa berpendapat sangat efektif dapat ditingkatkan melalui praktek lapangan dan 5% (n=2) menyatakan efektif.

### **3.3. Persepsi Mahasiswa tentang Implementasi MBS di Sekolah.**

Untuk mendapatkan informasi tentang implementasi MBS di sekolah, mahasiswa yang melakukan praktek lapangan diberikan bekal instrumen indikator-indikator MBS dengan tiga pilar utamanya. Instrumen tersebut dilengkapi dengan alternatif sumber data yang dapat mereka jadikan tempat pengumpulan data.

Dengan bekal instrumen tersebut mahasiswa diharapkan dapat memberikan kesimpulan apakah sekolah tempat praktek mereka telah mengimplementasikan MBS dengan baik atau belum mengimplementasikan.

Berdasarkan data yang dihimpun melalui mahasiswa yang turun praktek lapangan pada matakuliah MBS, 75% (n=30) mahasiswa berpendapat bahwa sekolah tempat mereka praktek lapangan telah mengimplementasikan MBS dengan baik, sedangkan 25% (n=10) responden lainnya berpendapat sekolah belum mengimplementasikan MBS dengan baik.

## **4. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap kegiatan praktek lapangan pada matakuliah MBS yang harus diikuti setiap mahasiswa PGSD yang memprogramkan matakuliah MBS pada semester yang berjalan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan praktek lapangan yang dilaksanakan pada semester ganjil 2013-2014 cukup berhasil dalam

meningkatkan wawasan mahasiswa tentang konsep MBS.

Keberhasilan pelaksanaan praktek lapangan matakuliah MBS ini tidak bergantung kepada mahasiswa saja sebagai praktikan, akan tetapi banyak unsur lain yang secara signifikan mempengaruhi keberhasilan tersebut seperti, kesiapan mahasiswa, dosen pembimbing, kesediaan sekolah mitra sebagai tempat praktek serta panduan praktek lapangan yang disediakan sebagai pedoman pelaksanaan praktek lapangan tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk mendalami pendapat mahasiswa tentang persiapan pelaksanaan praktek lapangan, sebagai bahan evaluasi pada pelaksanaan kurikulum pada program studi PGSD. Pada penelitian ini pula, peneliti mencoba untuk mengungkapkan persepsi mahasiswa tentang implikasi pelaksanaan praktek lapangan terhadap penguasaan mahasiswa tentang konsep-konsep MBS.

Hasil dari perolehan data yang dikumpulkan menunjukan bahwa secara umum dapat disimpulkan bahwa persiapan pelaksanaan praktek lapangan telah cukup baik dilaksanakan. Hal ini dapat dibuktikan dari deskripsi data yang dipresentasikan pada Tabel 1 di atas. Tabel 1 menunjukan 10 macam persepsi mahasiswa yang berhubungan dengan persiapan-persiapan pelaksanaan praktek lapangan. Hal yang paling dominan menunjukan berkaitan dengan persiapan yang dilakukan menunjukan bahwa program studi PGSD telah mempersiapkan panduan praktek lapangan untuk matakuliah MBS yang dijadikan pedoman atau petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan praktek lapangan pada mata kuliah MBS.

Dari 7 (tujuh) pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa berkaitan dengan buku panduan praktikum, persepsi mahasiswa dengan kategori sangat jelas rata-rata lebih dari 50% (n=>20) kecuali pada pertanyaan tentang teknik penulisan laporan persepsi mahasiswa dengan



kategori sangat jelas hanya 37,5% (n=15). Hal ini menunjukkan bahwa panduan praktek lapangan perlu dilakukan revisi khususnya pada aspek tata cara penulisan laporan.

Sehubungan dengan aspek materi yang diberikan pada saat coaching secara umum telah cukup memadai karena total 67,5% (n=27) mahasiswa memberikan pendapat dengan kategori sangat jelas dan jelas. Walaupun masih terdapat 10 mahasiswa yang memberikan pendapat bahwa dalam kegiatan coaching materi yang disampaikan tidak jelas. Data ini juga memberikan implikasi perlu dilakukan perbaikan pada materi-materi yang disampaikan pada saat coaching sebelum pelaksanaan praktek lapangan dilakukan.

Dalam aspek tata krama berpakaian dan prilaku yang dituntut kepada mahasiswa praktikan, secara umum dapat disimpulkan sudah cukup jelas dengan jumlah presentasi 50% dari mahasiswa yang berpendapat dengan 2 (dua) kategori respon sangat jelas dan jelas. Meskipun demikian halnya, masih juga terdapat mahasiswa (n=1, 25%) yang menyatakan bahwa tuntutan berpakaian dan berprilaku tidak jelas.

Keadaan yang sama juga terjadi pada persepsi mahasiswa tentang tuntutan tugas selama praktek lapangan, data menunjukkan total 72% (n=29) mahasiswa berpendapat sangat jelas dan jelas untuk pertanyaan ini, dan masih terdapat 6 mahasiswa (15%) yang berpendapat tidak jelas. Data ini selanjutnya dapat dijadikan dasar untuk melakukan beberapa perubahan dalam persiapan-persiapan yang harus dilakukan sebelum kegiatan praktek lapangan berlangsung.

Setelah pelaksanaan praktek lapangan, ada 2 hal penting yang ingin diukur oleh peneliti yaitu tentang sejauh mana praktek lapangan ini secara efektif dapat meningkatkan wawasan mereka tentang konsep MBS khususnya pada 3 aspek pilar utama MBS, serta kemampuan

mahasiswa memberikan penilaian terhadap implementasi MBS oleh sekolah tempat mereka melaksanakan praktek lapangan.

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun sesuai deskripsinya pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pada umumnya kegiatan praktek lapangan ini cukup efektif untuk meningkatkan wawasan mahasiswa tentang konsep MBS. Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan data, dengan persentasi rata-rata 91% (n=36,7) mahasiswa yang berpendapat pada tiga (3) pertanyaan yang diajukan bahwa praktek lapangan sangat efektif meningkatkan wawasan mereka tentang setiap pilar MBS. Data juga menunjukkan tidak ada 1 pun mahasiswa (0%) yang berpendapat bahwa praktek lapangan ini tidak efektif dalam meningkatkan wawasan mereka tentang konsep MBS. Sekaitan dengan itu, maka kegiatan praktek lapangan pada matakuliah MBS patut untuk dipertahankan pelaksanaannya pada semester-semester ganjil berikut.

Melalui penelitian ini pula, peneliti mencoba untuk menggali kemampuan mahasiswa dalam memberikan penilaian tentang implementasi MBS di sekolah tempat praktek lapangan. Sebagai bekal dalam pengukuran implementasi telah disediakan instrumen tersendiri untuk mengukur dan menyimpulkan apakah sekolah telah melakukan implementasi MBS di tiga pilar MBS dengan baik, atau belum.

Berdasarkan data persepsi mahasiswa tentang implementasi MBS di Sekolah maka dapat disimpulkan bahwa 75% mahasiswa (n=30) yang berpendapat bahwa sekolah telah mengimplementasikan MBS dengan baik dan masih terdapat sekolah yang belum mengimplementasikan MBS di sekolah dengan baik sesuai persepsi mahasiswa sebesar 25% (n=10).



## 5. Simpulan dan Saran

### 5.1. Simpulan

1. Mahasiswa memandang bahwa segala sesuatu yang perlu dipersiapkan untuk melaksanakan kegiatan praktek lapangan pada matakuliah MBS cukup jelas.
2. Mahasiswa memandang bahwa kegiatan praktek lapangan cukup efektif untuk meningkatkan wawasan mahasiswa tentang konsep MBS di tiga pilar utam MBS; manajemen sekolah, PSM dan PAIKEM.
3. Mahasiswa juga memandang bahwa pada umumnya sekolah mitra tempat mereka melakukan praktek lapangan telah mengimplementasikan MBS dengan baik walaupun belum semua sekolah melakukan hal yang sama.

### 5.2. Saran

1. Perlu dilakukan beberapa revisi dalam buku panduan praktek lapangan sehingga panduan praktikum tersebut dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa praktikan dan dosen pembimbing. Beberapa catatan perbaikan yang diusulkan seperti tata cara penulisan laporan dan hal lainnya.
2. Dosen pembimbing dan pengampu matakuliah dapat memperbaiki menyiapkan materi-materi praktek

lapangan dengan baik sehingga dapat meminimalisir *misunderstanding* mahasiswa tentang pelaksanaan praktek lapangan di sekolah.

3. Mahasiswa agar dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilannya sehingga dapat melaksanakan kegiatan praktek lapangan dengan baik sesuai yang diharapkan secara tertulis dalam panduan praktikum.

## 6. Daftar Pustaka

- [1] Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- [2] Bimo Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- [3] Kartini Kartono. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- [4] Universitas Tadulako. 2013. *Peraturan Akademik*. Untad Press: Palu
- [5] Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara
- [6] Sudjana, dkk. 1989. *Pedoman Praktek Mengajar*. Bandung: Depdikbud.
- [7] Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

